

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan proses sains siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *scientific inquiry* yang terdiri dari: mengamati sebesar 86% dengan kategori sangat baik; merumuskan hipotesis sebesar 64,67% dengan kategori baik; merancang percobaan sebesar 70,3% dengan kategori baik; mengumpulkan dan mengolah data 74,67% dengan kategori baik; merumuskan penjelasan, mengidentifikasi hubungan antar variabel-variabel sebesar 80,67% dengan kategori baik ; dan menyimpulkan sebesar 82,67% dengan kategori sangat baik. Nilai rata-rata KPS pretes siswa adalah 26,5 dan postes adalah 75,50 dengan kategori baik.
2. Keterampilan proses sains siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *scientific inquiry* yang terdiri dari: mengamati sebesar 67,33% dengan kategori baik; merumuskan hipotesis sebesar 51,33% dengan kategori cukup baik; merancang percobaan sebesar 48% dengan kategori cukup baik; mengumpulkan dan mengolah data 53,67% dengan kategori cukup baik; merumuskan penjelasan, mengidentifikasi hubungan antar variabel-variabel sebesar 78,67% dengan kategori baik ; dan menyimpulkan sebesar 78,67% dengan kategori baik. Nilai rata-rata KPS pretes siswa adalah 24,08 dan postes siswa adalah 59,92 dengan kategori cukup baik.
3. Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Scientific Inquiry* dalam tiga kali pertemuan mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata pertemuan I sebesar 52,96 dengan kategori cukup aktif, pertemuan II sebesar 67,22 dengan kategori aktif, dan pertemuan III sebesar 80,18 dengan kategori sangat aktif.
4. Sikap siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Scientific Inquiry* dan model konvensional dalam tiga kali pertemuan mengalami peningkatan. Akan tetapi nilai rata-rata siswa dengan menggunakan model konvensional

cenderung lebih rendah dibandingkan rata-rata nilai siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Scientific Inquiry*

5. Nilai posttest siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai posttest siswa dikelas kontrol. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *scientific inquiry*, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh keterampilan proses sains siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *scientific inquiry* dengan model konvensional pada materi pokok elastisitas dan hukum Hooke di kelas XI semester ganjil SMA Negeri 10 Medan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi calon guru/guru, khususnya guru fisika diharapkan mampu untuk menggunakan metode, model maupun strategi yang dapat melibatkan keaktifan siswa itu sendiri, dimana guru membawa siswa langsung kepada permasalahan yang ada sehingga siswa diajak melakukan sebuah penelitian untuk membuktikan teori-teori yang sudah ada.
2. Kepada peneliti selanjutnya agar lebih memperhatikan pembagian kelompok belajar dan menyesuaikan jumlah kelompok dengan luas ruangan kelas yang digunakan, karena semakin banyak jumlah kelompok dengan ruangan yang tidak terlalu luas akan mempengaruhi siswa ketika melakukan praktikum.
3. Sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya, agar lebih menggunakan waktu seefisien mungkin agar proses pembelajaran dan kegiatan praktikum dapat berlangsung dengan baik.